

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan tindakan sadar dan terstruktur yang bertujuan memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik oleh orang dewasa dalam pengembangan potensi fisik dan mental mereka. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mencapai kedewasaan dan memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupan secara mandiri.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan usaha untuk membantu anak-anak didik dalam aspek fisik dan rohani, membimbing mereka dari kodrat alamiahnya menuju peradaban manusia yang lebih baik.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan dan tidak memiliki akhir.

Sesuai dengan Pasal 3 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional memiliki tujuan utama yaitu mengembangkan potensi dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang memiliki martabat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan intelektualitas masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, kesehatan yang terjaga, ilmu pengetahuan yang luas, kecakapan, kreativitas, kemandirian, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mencapai potensinya secara utuh, menjadi individu yang penuh iman dan takwa, kompeten, kreatif, berakhlaq mulia, dan berpengetahuan. Bahkan, Allah SWT juga berfirman bahwa individu yang

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 23.

<sup>2</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29.

<sup>3</sup> "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," t.t.

memperoleh pendidikan, yang pada intinya mencakup iman dan pengetahuan, akan mendapatkan peningkatan derajat mereka dalam pandangan-Nya. Sebagaimana tertulis dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT akan meningkatkan status individu yang memiliki iman dan pengetahuan. Orang-orang yang bersikap beriman dan memiliki pengetahuan cenderung lebih mudah dipercayai oleh orang lain dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini menyiratkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengetahuan.

Karena itu, ayat ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3. Tujuan tersebut adalah menciptakan generasi yang memiliki keyakinan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pelajaran matematika diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Matematika memberikan landasan untuk pengembangan kemampuan berpikir logis, rasional, kritis, dan kreatif, sambil juga membantu mengukur sejauh mana pemahaman konsep telah dikuasai.<sup>4</sup>

Matematika adalah sebuah disiplin ilmu yang eksak dan terstruktur dengan baik, yang berfokus pada pemikiran logis dan penyelesaian masalah dalam

---

<sup>4</sup> Muhammad Misykatul Anwari, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi Matriks Siswa Kelas XI IPA MAN Kotabaru" (Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020), 3, <https://idr.uin-antasari.ac.id/13549/>.

berbagai konteks.<sup>5</sup> Matematika sering dianggap sebagai ilmu dasar yang menjadi fondasi untuk memahami berbagai cabang ilmu lainnya. Oleh karena itu, memiliki pemahaman dan keterampilan dalam konsep-konsep matematika sejak dini sangat penting.<sup>6</sup>

Pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran matematika masih rendah, dan ini dapat disebabkan oleh sejumlah faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yang dikemukakan oleh Ardila dan Hartanto dalam penelitiannya yaitu,

1. minat siswa dalam belajar matematika,
2. konsentrasi siswa ketika berlangsungnya pembelajaran,
3. rendahnya pemahaman konsep matematis siswa, dan
4. kurangnya sikap disiplin pada masing-masing siswa.

Matematika hingga saat ini masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk dipelajari oleh kebanyakan siswa. Kebanyakan siswa tidak menyukai matematika, mereka beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit karena banyak hafalan dan rumus yang digunakan dalam penyelesaian soal matematika. mereka menganggap bahwa dengan menghafal rumus-rumus matematika dapat membantu dalam menyelesaikan soal.

Al-Qur'an telah memberikan contoh penggunaan matematika yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya terdapat pada QS. Al-Israa ayat 12, yang berbunyi sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۗ فَمَحْوُنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا

فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَا لَهُ تَفْصِيلًا

---

<sup>5</sup> Suwardi, Rohayati, dan Masni Erika Firmiana, "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2, no. 4 (2014): 299.

<sup>6</sup> Albi Meinisa dan Wasitohadi, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Based Learning Berbentuk Media Puzzle Di Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan* 2, no. 1 (Januari 2019): 28.

Pada Q.S. Al-Israa ayat 12 di atas disebutkan “dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan”. Dengan belajar matematika, manusia akan dapat mengetahui tentang hal-hal tersebut diatas. Maka dari itu sangat penting bagi masyarakat untuk belajar matematika.

Tujuan pembelajaran matematika bersifat komprehensif dan fokus pada pengembangan pemahaman dan keterampilan siswa pada mata pelajaran matematika. Tujuannya mencakup:<sup>7</sup>

1. Memahami konsep matematika: Siswa diharapkan untuk memahami konsep matematika dengan baik, menjelaskan hubungan antara berbagai konsep, dan mampu menerapkan konsep dan algoritma matematika dalam pemecahan masalah dengan cara yang lancar, akurat, efisien, dan tepat.
2. Menggunakan penalaran matematika: Siswa diharapkan mampu menggunakan penalaran matematika untuk mengidentifikasi pola dan sifat matematika, melakukan manipulasi matematika dalam pembuatan generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah matematika: Tujuan ini mencakup kemampuan siswa dalam memahami masalah matematika, merancang model matematika untuk masalah tersebut, menyelesaikan model tersebut, dan menjelaskan solusi yang dihasilkan.
4. Mengkomunikasikan ide matematika: siswa harus mampu mengkomunikasikan ide matematika dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau cara lain untuk tujuan memperjelas situasi atau masalah matematika yang sedang dihadapi.
5. Sikap terhadap matematika: Tujuan ini mencakup aspek sikap siswa terhadap matematika, seperti memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta memiliki sikap yang gigih dan percaya diri dalam menghadapi tantangan dan pemecahan masalah.

---

<sup>7</sup> Mahdiyatus Salami, “Model Pembelajaran Matematika Berbasis Karakter,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 9, no. 2 (2020): 103.

Tujuan ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman matematika yang lebih mendalam dan menggugah minat serta motivasi siswa terhadap mata pelajaran ini, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan matematika dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

Kemampuan siswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan permasalahan matematika merupakan dua kompetensi kunci yang harus diperoleh dalam proses belajar matematika. Hal ini telah dijelaskan dalam kurikulum matematika yang berlaku untuk lembaga pendidikan dan juga merupakan salah satu tujuan utama dalam pembelajaran matematika sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep dan keterampilan dalam mengatasi masalah matematika adalah dua aspek yang sangat mendasar untuk ditekankan dan dikembangkan.

Pemahaman konsep merujuk pada sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran. Ini bukan hanya tentang mengenali dan memahami konsep tersebut, tetapi juga kemampuan siswa untuk merumuskan kembali konsep-konsep tersebut dalam bahasa yang lebih sederhana agar dapat dimengerti dengan mudah. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu mengaplikasikan konsep-konsep ini dalam berbagai situasi yang berbeda.<sup>8</sup> Pemahaman konsep merupakan landasan yang diperlukan untuk memahami prinsip-prinsip dan teori-teori yang lebih tinggi. Sebelum siswa dapat memahami prinsip-prinsip dan teori-teori tersebut, mereka perlu memahami konsep-konsep dasar yang menjadi pondasinya.

Penting untuk memahami bahwa pemahaman konsep dalam matematika adalah langkah awal yang sangat penting dalam pembelajaran.<sup>9</sup> Hal ini karena pemahaman konsep membantu siswa dalam mengingat, menerapkan, dan menyelesaikan berbagai jenis soal matematika yang beragam, serta memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan matematika ini

---

<sup>8</sup> Alfiah, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Transformasi Geometri Berbasis Konteks Keislaman Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022, 15, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65213>.

<sup>9</sup> Amaludin Septiriyadi Argawi dan Heni Pujiastuti, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19," *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 5, no. 1 (2021): 67.

dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemahaman konsep juga berperan penting dalam pengembangan kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika secara keseluruhan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep adalah fondasi utama dalam proses pembelajaran matematika.

Pada tahap pembelajaran saat ini, terdapat kurangnya penekanan pada pengembangan kemampuan pemahaman konsep dalam pendidikan matematika. Contohnya, dalam lingkungan kelas, seringkali siswa hanya diajarkan untuk menguasai cara penggunaan rumus, menghafal rumus, atau fokus pada pengerjaan soal-soal latihan. Di sisi lain, aspek analisis dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari kurang diperhatikan, akibatnya ketika dihadapkan pada soal-soal aplikasi atau tipe soal yang berbeda dari yang biasa mereka latihkan, siswa seringkali merasa bingung dan dapat membuat kesalahan dalam menyelesaikan masalah.

Penting untuk meningkatkan pendekatan dalam pembelajaran matematika sehingga siswa tidak hanya menguasai rumus, tetapi juga memahami konsep di balik rumus tersebut, serta mampu menerapkan pengetahuan matematika dalam konteks nyata. Dengan demikian, siswa akan lebih siap untuk menghadapi berbagai tipe soal dan juga memanfaatkan matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam Permendikbudriset No. 7 tahun 2022 tentang Standar Isi, tujuan pembelajaran matematika adalah untuk memungkinkan siswa dapat menggunakan konsep-konsep matematika dalam pemecahan berbagai permasalahan. Tujuan ini tercakup dalam Standar Kompetensi (SK) yang dirancang untuk membimbing siswa dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam hal ini, tujuan pembelajaran ini mencerminkan pentingnya pengembangan kemampuan seorang siswa dalam menerapkan pemahaman matematis untuk mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Herlita Angraini dkk., "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi FPB dan KPK di SD Negeri 02 Langsa," *Journal of Basic Education Studies* 2, no. 1 (2019): 143.

Tujuan pembelajaran matematika tidak terbatas pada mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan perhitungan menggunakan rumus untuk mengatasi soal-soal matematika, atau hanya memahami aspek perhitungan semata. Selain itu, tujuan pengajaran matematika adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana agar mampu menghadapi berbagai jenis masalah, termasuk masalah matematika dan masalah-masalah lain yang memerlukan penerapan konsep-konsep matematika untuk menyelesaikannya.

Pendekatan pembelajaran berbasis pemecahan masalah melibatkan siswa secara intensif, memberi mereka kesempatan untuk menggali, mengamati, mengalami, dan menyelidiki. Dalam konteks ini, pendekatan pemecahan masalah dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup> Oleh karena itu, kemampuan dalam pemecahan masalah adalah keterampilan yang wajib dimiliki oleh siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Schoenfeld, *there is one particular mathematical point of view regarding the role that problems have in the lives of those who do mathematics.*<sup>12</sup> Dengan demikian, kemampuan memecahkan masalah merupakan keterampilan yang sangat penting.

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Purnamasari dan Wahyu Setiawan ketika menguji kemampuan pemecahan masalah siswa menemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa. Salah satu faktor yang signifikan adalah bahwa pemahaman siswa terhadap masalah yang diberikan masih kurang, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam merencanakan strategi penyelesaian dan menemukan solusi yang tepat.<sup>13</sup>

Pemecahan masalah adalah proses berpikir yang secara aktif ditujukan untuk menemukan solusi atau jalan keluar dari suatu masalah yang bersifat konkret atau spesifik. Langkah pertama dalam pemecahan masalah adalah

---

<sup>11</sup> Martin Bernard dkk., "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas IX Pada Materi Bangun Datar," *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 2, no. 2 (2018): 78, <https://doi.org/10.5281/zenodo.1405906>.

<sup>12</sup> Peter Liljedahl dkk., *Problem Solving in Mathematics Education* (Germany: Springer Nature, 2016), 14.

<sup>13</sup> Irma Purnamasari dan Wahyu Setiawan, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi SPLDV Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika," *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 3, no. 2 (Juli 2019): 213, <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.771>.

memahami dengan baik masalah yang dihadapi. Kemudian, individu mencari solusi dengan merujuk pada pemahaman konsep yang telah dipelajari. Akhirnya, masalah tersebut diselesaikan menggunakan solusi yang telah ditemukan. Dengan demikian, kemampuan dalam memecahkan masalah yang melibatkan suatu masalah tertentu sangat bergantung pada pemahaman individu terhadap konsep yang relevan.<sup>14</sup>

Menurut Ruseffendi, ada banyak siswa yang, meskipun telah mengikuti pembelajaran matematika, mengalami kesulitan dalam memahami bahkan konsep-konsep dasarnya. Banyak di antara mereka memiliki pemahaman yang salah tentang berbagai konsep, yang mengakibatkan persepsi bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan rumit.<sup>15</sup> Selain kemampuan pemahaman konsep matematik, kemampuan pemecahan masalah matematik siswa juga cenderung rendah. Berdasarkan data survei PISA 2018, Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 65 negara yang lolos tes tersebut.. Nilai rata-rata siswa Indonesia pada mata pelajaran matematika mencapai 375 poin, jauh lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata negara-negara OECD.<sup>16</sup>

Sekolah dasar adalah jenjang sekolah formal paling dasar, sekolah dasar dapat dikatakan sebagai sarana awal untuk mengembangkan kemampuan awal siswa<sup>17</sup>. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan awal siswa<sup>18</sup>. Sehingga sekolah dasar menjadi sarana yang tepat untuk mengajarkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematika.

Dalam salah satu teori perkembangan kognitif oleh John Piaget, disebutkan bahwa anak di usia pra operasional konkrit atau usia 2 hingga 7 tahun berciri-ciri utama anak pada usia tersebut sudah mulai mengenal beberapa simbol

---

<sup>14</sup> Tamjid Muzakir, "Analisis Kemampuan Metakognisi Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel 3 Dilihat Dari Gender Pada Siswa MAN 1 Banjarmasin" (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2019), 3.

<sup>15</sup> Muhammad Misykatul Anwari, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi Matriks Siswa Kelas XI IPA MAN Kotabaru," 5.

<sup>16</sup> Krisnawati Sriwahyuni dan Iyam Maryati, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Statistika," 2022, 336.

<sup>17</sup> Ary Kiswanto Kanedi dan Dini Ramadhani, "Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Basic Education Studies* 3, no. 1 (2020): 83.

<sup>18</sup> Kanedi dan Ramadhani, 83.

seederhana, baik simbol yang menyerupai angka, huruf, hingga yang lainnya. Memasuki usia operasional konkrit atau usia 7 hingga akhir 11 tahun, pengenalan anak terhadap simbol-simbol semakin menguat. Pada fase ini kemampuan anak semakin berkembang hingga mencapai dapat melakukan upaya pemecahan masalah sederhana berdasarkan simbol-simbol yang diketahuinya. Pada usia operasional konkrit ini anak pada umumnya berada di jenjang sekolah dasar atau sederajat.

Sejalan dengan teori dari Piaget tersebut, pembelajaran matematika disekolah dasar secara umum bertujuan agar siswa dapat menggunakan konsep matematika melalui kemampuan berpikir dalam menyikapi keadaan. Selain itu pembelajaran matematika juga bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan siswa untuk berhitung dalam proses pengembangan kemampuan pemahaman konsep siswa. Disamping itu pembelajaran matematika ini dimaksudkan agar siswa dapat berpikir secara kritis, sistematis, dan logis dan juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa<sup>19</sup>. Dari tujuan pembelajaran matematika tersebut, terlihat bahwa pendidikan matematika di sekolah dasar harus dijalankan dengan baik agar siswa dapat mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis secara optimal.

SDN Hatungun 1 adalah sebuah sekolah dasar di Desa Hatungun yang memiliki akreditasi cukup baik. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI di SDN Hatungun 1 dan observasi terhadap hasil belajar siswa, terlihat bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa berada pada tingkat sedang, sementara kemampuan pemecahan masalah siswa tergolong rendah. Situasi ini memiliki dampak yang signifikan pada prestasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thirafi (2017) diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong dalam kategori sangat rendah dimana persentasenya adalah 48,6%.

Berdasarkan observasi terhadap hasil belajar siswa, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pada materi operasi bilangan bulat dikarenakan kurang memahami konsep dengan baik dan kurangnya kecakapan dalam proses penyelesaian masalah, hingga akhirnya siswa tidak

---

<sup>19</sup> Kanedi dan Ramadhani, 84.

optimal dalam belajar. Tujuan diajarkan materi bilangan bulat dan operasi bilangan bulat di sekolah dasar adalah agar anak dapat mengenal dan membiasakan diri untuk melakukan operasi hitung bilangan bulat. Selain itu dengan belajar bilangan bulat dan operasi bilangan bulat dapat menstimulasi anak agar terbiasa untuk menyelesaikan masalah. Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami konsep-konsep dan juga dalam menyelesaikan masalah matematika. walaupun demikian, peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa perlu diupayakan untuk keberhasilan siswa dalam belajar.

Hasil wawancara dengan guru kelas VI di SDN Hatungun 1 mengungkapkan bahwa siswa menghadapi berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Kesulitan-kesulitan ini meliputi kesulitan dalam mengingat dan menerapkan kembali konsep yang diajarkan. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam proses perhitungan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, yang berdampak pada variasi dalam kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah siswa di kelas.

Mengingat pentingnya pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah bagi siswa, serta mengingat bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika, analisis lebih lanjut diperlukan untuk menilai tingkat pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Analisis ini akan mempertimbangkan indikator-indikator yang terkait dengan pemahaman konsep dan pemecahan masalah. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran matematika di sekolah tersebut di masa yang akan datang.

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VI Sekolah Dasar, dengan judul : “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VI SDN Hatungun 1”.

## B. Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan terhadap judul penelitian ini, untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

### 1. Analisis

Penyelidikan atas suatu peristiwa atau tindakan dengan tujuan untuk mengungkap keadaan yang sebenarnya, termasuk identifikasi sebab-musababnya. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap topik atau komponen-komponen yang relevan, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan informasi yang akurat tentang keseluruhan konteks atau arti dari peristiwa tersebut..<sup>20</sup> Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah usaha untuk mengidentifikasi dan memahami sejauh mana kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V di SDN Hatungun 1 terkait dengan materi bilangan bulat. Fokus analisis akan difokuskan pada indikator-indikator yang telah ditentukan untuk materi ini, dengan tujuan untuk menilai tingkat pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam konteks materi bilangan bulat ini.

### 2. Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman merujuk pada tingkat kemampuan di mana siswa diharapkan mampu mengerti makna atau konsep, situasi, dan informasi yang telah mereka pelajari.<sup>21</sup>

Pemahaman konsep matematika adalah segala hal yang mencakup ide-ide baru yang muncul melalui proses berpikir, mencakup definisi, pemahaman, karakteristik khusus, esensi, serta inti atau substansi dari materi matematika.<sup>22</sup> Selanjutnya, matematis mengacu pada hal-hal yang terkait dengan matematika

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka: 1990).

<sup>21</sup> Egi Al-Siyam dan Rostina Sundayana, "Perbandingan Kemampuan Pemahaman Matematika Antara Siswa Yang Mendapatkan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Metakognitif (Penelitian Terhadap Siswa SMP Negeri 1 Kadungora Tahun Pelajaran 2012/2013)," *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2014): 57.

<sup>22</sup> Mira Gusniawati, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk," *Jurnal Formatif* 5, no. 1 (2015): 29.

atau memiliki sifat matematika.<sup>23</sup> Pemahaman konsep matematis adalah elemen utama yang harus ditekankan dalam pembelajaran matematika. Kemampuan pemahaman matematika mencakup keterampilan dalam meresapi dan memahami ide-ide yang ada dalam matematika.<sup>24</sup>

Dalam konteks penelitian ini, pemahaman konsep matematis merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep matematika yang diajarkan dalam materi bilangan bulat.

### 3. Pemecahan masalah matematis

Solso Robert mengartikan pemecahan masalah sebagai langkah pemikiran yang segera mengarah kepada pencarian resolusi atau alternatif khusus untuk suatu permasalahan.<sup>25</sup> Istilah "matematis" mengacu pada konsep yang terhubung dengan matematika atau punya karakteristik yang serupa.<sup>26</sup> Oleh sebab itu, pemecahan masalah matematis merupakan suatu pendekatan berpikir yang langsung ditujukan untuk menemukan solusi pada situasi permasalahan yang memiliki hubungan dengan matematika. Dalam kerangka penelitian ini, pemecahan masalah matematis merujuk kepada kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematis yang terkait dengan bahan pelajaran bilangan bulat.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VI SDN Hatungun 1 pada materi Bilangan Bulat?
2. Bagaimana tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VI SDN Hatungun 1 pada materi Bilangan Bulat?

---

<sup>23</sup> Depatemen Pendidikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

<sup>24</sup> Budi Febriyanto, Yuyub Dwi Haryanti, dan Oom Komalasari, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (Juli 2018): 34.

<sup>25</sup> Fitri Aulya Lukman, "Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Sub Materi Sistem Indera Manusia (Studi Korelasional Di Kelas XI MIPA SMA Ksatria Nusantara Tahun Ajaran 2020/2021)" (Universitas Siliwangi, 2021), 9.

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka: 1990).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VI SDN Hatungun 1 pada materi Bilangan Bulat.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VI SDN Hatungun 1 pada materi Bilangan Bulat.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki relevansi dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian secara teoritis dan praktis adalah:

1. Secara teoritis

Secara keseluruhan, diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk memperluas pemahaman dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan matematika, terutama terkait dengan pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis di tingkat Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis yang diharapkan adalah.

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat berperan sebagai sumber informasi berharga terkait kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam konteks materi bilangan bulat.. Informasi ini dapat mendukung para guru mata pelajaran matematika dalam meningkatkan metode pengajaran mereka dan memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada siswa-siswa mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam pemahaman konsep matematis dan pemecahan masalah matematis, guru dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif untuk memastikan perkembangan akademik yang optimal.

#### b. Bagi Siswa

Melalui hasil penelitian ini, siswa akan dapat mengevaluasi dan mengenali kemampuan mereka dalam memahami konsep matematis dan dalam pemecahan masalah yang terkait dengan materi bilangan bulat. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk meningkatkan dedikasi mereka dalam mempelajari matematika.

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan sebagai sarana untuk mengakumulasi pengalaman peneliti dalam bidang ilmunya, dengan harapan bahwa hal ini akan menjadi pondasi pengetahuan yang berguna saat peneliti berperan sebagai guru matematika di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pengingat bagi peneliti untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam konteks pendidikan.

#### d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki fokus yang sama.

### F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti mengambil beberapa referensi penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkaya bahan kajian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama/Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Suraji, Maimunah, dan Sehatta Saragih dengan judul penelitian Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, objek dan lokasi penelitian, dan fokus materi pembelajaran matematika yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Suraji dkk menggunakan jenis penelitian kualitatif,	a. persamaan terdapat pada variabel bebas dan terikat yaitu mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis.

No.	Nama/Judul	Perbedaan	Persamaan
	Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).	juga memfokuskan penelitiannya pada siswa SMP, dan juga memfokuskan penelitian pada materi pembelajaran Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Sedangkan yang peneliti teliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, juga memfokuskan penelitian pada siswa kelas VI SDN Hatungun 1, dan juga memfokuskan penelitian pada materi pembelajaran bilangan bulat.	b. Menggunakan metode penelitian wawancara, observasi, dokumentasi, dan kegiatan tes.
2.	Yunita Oktaviana dengan judul penelitian Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Siswa Kelas VB MI Ma'arif NU 5 Sekampung.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan lokasi penelitian, dan variabel yang diteliti, yaitu hanya meneliti kemampuan pemahaman konsep matematis. Sedangkan variabel yang Penelitian teliti adalah kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Oktaviana memfokuskan penelitian pada siswa kelas VB MI Ma'arif NU 5 Sekampung. Sedangkan pada penelitian ini peneliti	a. Persamaan terdapat pada variabel yang diteliti yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis. b. Menggunakan metode penelitian wawancara, dokumentasi, dan kegiatan tes.

No.	Nama/Judul	Perbedaan	Persamaan
		memfokuskan penelitian pada siswa VI SDN Hatungun 1.	
3.	Helda Sari dengan judul penelitian Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Matematika Pada Materi Sudut Di Kelas VII MTs Negeri 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017.	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Materi pembelajaran yang diteliti dalam penelitian Helda Sari adalah materi Sudut pada Kelas VII, sedangkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis yang peneliti teliti adalah pada materi bilangan bulat di kelas VI.	a. Persamaan terdapat pada variabel penelitian pemahaman siswa terhadap konsep matematika. b. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode penelitian tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi.
4.	Herlita Angraini, Sofiyan, dan Alpidisyah Putra dengan judul penelitian Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi FPB dan KPK di SD Negeri 02 Langsa.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu kertas jawaban ulangan harian siswa tentang materi terkait, dan variabel yang diteliti, yaitu hanya meneliti kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Sedangkan variabel yang diteliti adalah kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Oktaviana memfokuskan penelitian pada siswa kelas IV SDN 02	a. Persamaan penelitian ini adalah salah satu variabel yang diteliti, yaitu analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. b. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

No.	Nama/Judul	Perbedaan	Persamaan
		Langsa. Sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada siswa VI SDN Hatungun 1.	

### G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih sistematis, maka diberikan gambaran mengenai penelitian ini. berikut sistematika penulisan dari penelitian ini:

**BAB I** yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II** yaitu landasan teori yang berisi kerangka pikir dan landasan teori tentang pemahaman konsep matematis, pemecahan masalah matematis dan materi bilangan bulat.

**BAB III** yaitu metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

**BAB IV** yaitu berisi uraian hasil penelitian yang terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

**BAB V** yaitu penutup yang berisi simpulan dan saran.